

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KINO INDONESIA YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
WIDYA DJAFAR
E11.18.048

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KINO INDONESIA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

WIDYA DJAFAR
E.1118.048

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo.....2024

Pembimbing I



Reyther Biki, SE.,M.Si
NIDN : 0927077001

Pembimbing II



Marina Paramitha S.Piola,SE.M.Ak
NIDN : 0907039101

HALAMAN PERSETUJUAN

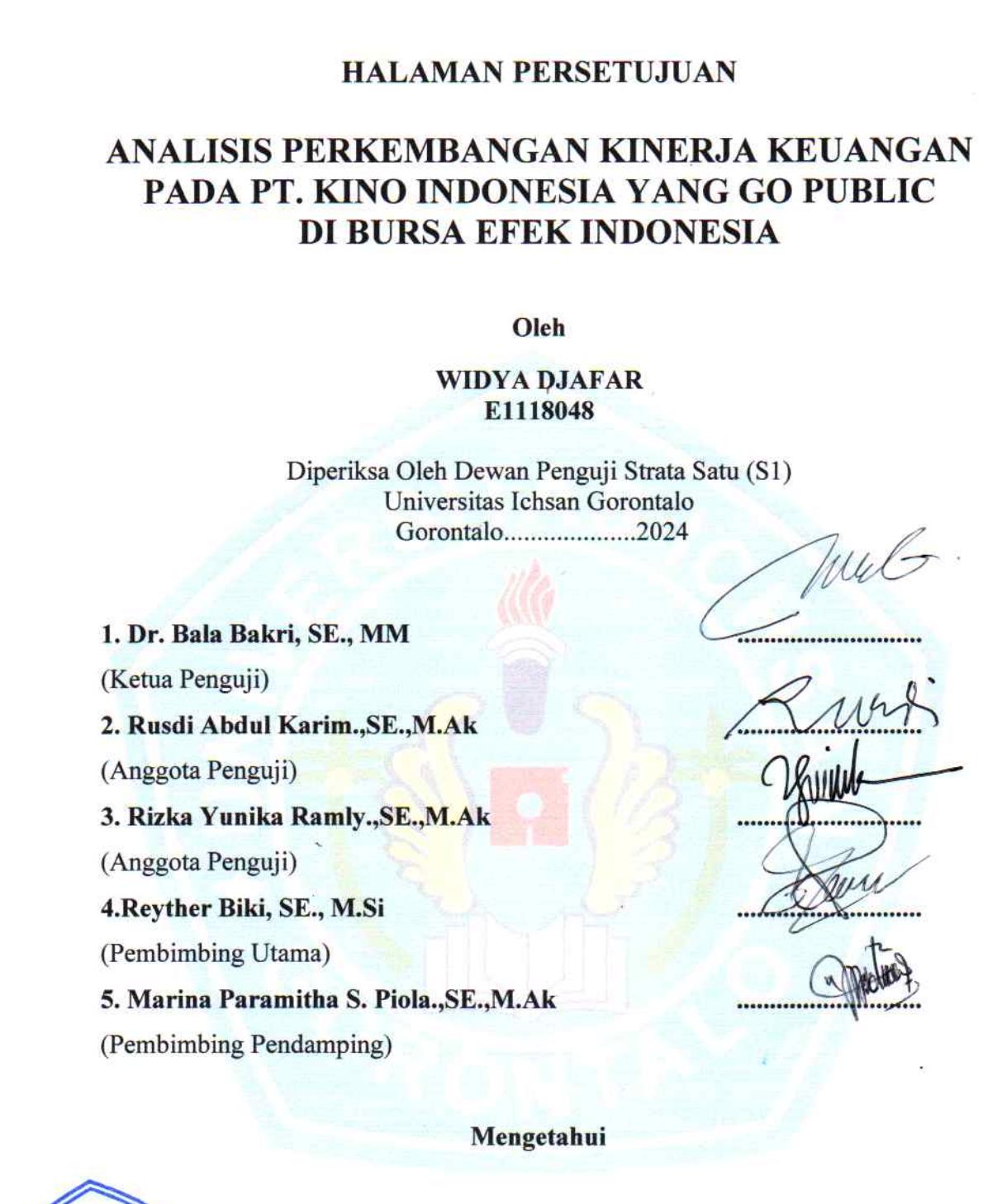
ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KINO INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

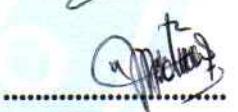
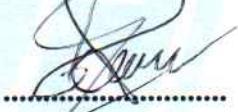
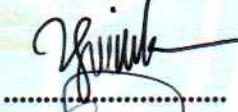
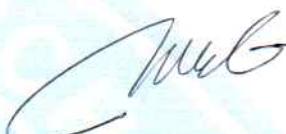
WIDYA DJAFAR
E1118048

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo.....2024

1. **Dr. Bala Bakri, SE., MM**
(Ketua Penguji)
2. **Rusdi Abdul Karim.,SE.,M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Rizka Yunika Ramly.,SE.,M.Ak**
(Anggota Penguji)
4. **Reyther Biki, SE., M.Si**
(Pembimbing Utama)
5. **Marina Paramitha S. Piola.,SE.,M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)



.....
.....
.....
.....
.....
.....



Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, November 2024
Yang membuat pernyataan



WIDYA DJAFAR
E11.18.048

ABSTRAK

WIDYA DJAFAR, NIM E.11.18.048, ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KINO INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kino Indonesia Tbk melalui perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2021 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan, di mana current ratio menurun dari 150,7% pada tahun 2021 menjadi 82,5% pada tahun 2023, dan cash ratio turun dari 12,8% menjadi 7,9% dalam periode yang sama. Nilai-nilai tersebut berada di bawah standar ideal dan mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menuntut perhatian manajemen untuk meningkatkan likuiditas. Dari segi profitabilitas, terjadi fluktuasi yang cukup tajam, dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang sempat mengalami penurunan drastis di tahun 2022 sebelum meningkat kembali di tahun 2023, namun masih di bawah standar yang diharapkan. Fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan dalam profitabilitas perusahaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar atau efisiensi operasional. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan stabilitas dan mencapai profitabilitas yang mendekati standar ideal.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

WIDYA DJAFAR, NIM E.11.18.048, ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT. KINO INDONESIA WHICH GOES PUBLIC ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE.

This research aims to analyze the financial performance of PT. Kino Indonesia Tbk through calculations of liquidity and profitability ratios for the period 2021 to 2023. The research results show a significant decline in the company's liquidity ratio, where the current ratio decreased from 150.7% in 2021 to 82.5% in 2023, and cash ratio fell from 12.8% to 7.9% in the same period. These values are below ideal standards and indicate a reduced ability of the company to meet short-term obligations, which requires management attention to increase liquidity. In terms of profitability, there were quite sharp fluctuations, with Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) experiencing a drastic decline in 2022 before increasing again in 2023, but still below the expected standards. These fluctuations indicate instability in a company's profitability, possibly influenced by changes in market conditions or operational efficiency. Thus, a more effective strategy is needed to increase stability and achieve profitability that is close to ideal standards.

Keywords: Liquidity Ratio and Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Kino Indonesia Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Selama proses penyusunan, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, serta dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan yang tiada henti dari kedua orang tua, penulis mampu mengatasi semua kesulitan tersebut. Jasa-jasa mereka yang tulus dan ikhlas sangat berarti dalam upaya mencapai kesempurnaan dan manfaat dari penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku Pembimbang I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan

penelitian ini. Ibu Marina Paramita Piola, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengerjakan penelitian ini. Tak lupa pula penulis ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan dan bimbingan selama ini, serta kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Akuntansi yang seangkatan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dan dorongan dalam penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Gorontalo, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	12
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.4 Laporan Keuangan	18
2.1.5 Rasio Keuangan	21
2.1.6 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Pemikiran	28

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan	30
3.2.1 Desain Penelitian	30
3.2.2 Operasional Variabel	31
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.2.4 Sumber Data	32
3.2.5 Metode Analisis	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	35
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	38
4.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas	41
4.3 Pembahasan.....	43
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas	43
4.3.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data Perbandingan Keuangan PT. Kino Indonesia, Tbk	5
Tabel 2.1	Klasifikasi Ratio Keuangan	26
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1	Data Perbandingan Keuangan	37
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	38
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	40
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Return On Investment</i>	42
Tabel 4.5	Perhitungan Perhitungan <i>Return On Equity</i>	44
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	46
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	36

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> 39
Grafik 4.2	Perkembangan <i>Cash Ratio</i> 41
Grafik 4.3	Perkembangan <i>Return On Asset</i> 43
Grafik 4.4	Perkembangan <i>Return On Equity</i> 45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan kesehatan dan stabilitas suatu perusahaan. Evaluasi terhadap perkembangan kinerja keuangan penting dilakukan untuk memahami sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Dengan memahami perkembangan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi, serta menyusun strategi yang lebih baik untuk masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan guna memberikan wawasan mendalam mengenai potensi dan prospek keberlanjutannya.

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan akan lebih berguna bagi para pemangku kepentingan jika informasinya dapat dibandingkan antar periode. Dengan melakukan perbandingan, dapat dilakukan analisis untuk mengevaluasi secara tepat apakah kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perbaikan atau penurunan. Untuk memahami lebih jelas tentang posisi keuangan, kekuatan, dan kelemahan perusahaan dalam beberapa periode, laporan keuangan harus dianalisis secara mendetail. Dalam analisis tersebut, berbagai alat atau metode seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sering digunakan sebagai pendekatan yang umum.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih dalam informasi yang terkandung di dalamnya. Laporan keuangan berperan sebagai sumber data yang merangkum seluruh aktivitas perusahaan. Jika disusun dengan tepat, informasi tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan (Desmayenti, 2012). Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, baik yang berorientasi pada profit maupun non-profit. Tujuan utama dari proses analisis ini bukanlah hasil akhir, melainkan sebagai alat untuk mendukung pengambilan keputusan demi mencapai sasaran organisasi.

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada para investor yang telah menyuntikkan modal. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencetak laba selama periode tertentu dan juga mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil dari pengukuran ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atas kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja dengan efektif atau tidak (Kasmir, 2018:196). Sementara itu, analisis likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Cash ratio membandingkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan (termasuk surat berharga dan deposito) dengan total kewajiban lancar, menunjukkan kemampuan kas untuk

melunasi hutang tanpa perlu mengubah aktiva lancar lainnya, seperti piutang atau persediaan, menjadi kas. Sedangkan current ratio membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengindikasikan seberapa jauh aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek (Harahap, 2013:301).

Return On Investment (ROI) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset. Hanafi dan Halim (2003) menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Syamsudin (2004) juga menyebutkan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Sementara itu, Return On Equity (ROE) adalah ukuran pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan, yang merupakan aktiva bersih perusahaan. ROE, juga disebut sebagai return on net worth, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham (Sartono, 2001). Helfert (2002) menambahkan bahwa ROE menjadi fokus perhatian pemegang saham karena berhubungan dengan modal yang mereka investasikan dan bagaimana manajemen mengelolanya. ROE penting dalam menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan. Salah satu metode umum untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio melibatkan perhitungan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan dan interpretasi hasilnya. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dalam hal profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan efektivitas penggunaan dana. Rasio-rasio tersebut memungkinkan perusahaan untuk memahami perkembangan keuangan dan mengambil keputusan strategis. Selain itu, analisis rasio membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan terkait tujuan perusahaan dan prospek masa depan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan meliputi rasio likuiditas, yaitu *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, serta rasio profitabilitas, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

PT Kino Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional asal Indonesia yang bergerak di sektor barang konsumsi (consumer goods), dengan fokus pada produksi berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Didirikan dengan visi untuk menjadi salah satu pemain utama di industri ini, perusahaan memproduksi beragam kategori produk, termasuk makanan dan minuman, perawatan tubuh, kosmetik, perlengkapan bayi, hingga produk rumah tangga. Kino Indonesia telah berhasil memperluas jangkauan pasarnya, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di beberapa negara di Asia Tenggara. Dengan portofolio produk yang luas dan beragam, PT. Kino Indonesia Tbk terus berinovasi dan berkomitmen untuk memberikan kualitas terbaik kepada konsumen.

Untuk memastikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas, maka berikut ini disajikan informasi keuangan dari PT. Kino Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.1
Data Perbandingan Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023
((Disajikan dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset Lancar	2.397.707.580.261	1.688.505.201.652	1.735.117.266.203
Aset Tdk Lancar	2.949.092.578.791	2.987.866.843.443	2.911.261.551.599
Total Aset	5.346.800.159.052	4.676.372.045.095	4.646.378.817.802
Hutang Lancar	1.591.081.638.290	1.935.669.493.305	2.102.124.921.210
Hutang tdk Lancar	1.092.087.017.665	1.206.882.251.364	925.523.438.450
Total Hutang	2.683.168.655.955	3.142.551.744.669	3.027.648.359.660
Kas dan Setara Kas	203.875.569.354	194.557.791.747	166.445.607.635
Piutang	1.457.629.402.611	866.536.673.058	948.855.900.737
Total Modal	2.663.631.503.097	1.533.820.300.426	1.618.730.458.142
Laba/ Rugi Sblum Pajak	127.135.975.585	(917.093.919.073)	113.650.044.617
Laba Bersih	100.649.538.230	(950.288.973.938)	77.243.694.579
Penjualan	3.976.656.101.508	3.631.451.490.321	4.136.181.747.640
Beban Pokok Penjualan	2.180.716.142.879	2.322.785.204.347	2.412.115.710.891

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk

Tabel yang disajikan berisi data laporan keuangan dari PT. Kino Indonesia Tbk selama tiga tahun, yaitu 2021 hingga 2023. Laporan ini menguraikan beberapa aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan, termasuk aset, hutang, kas, piutang, modal, laba/rugi, penjualan, dan beban pokok penjualan. Semua

angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, yang memberikan gambaran umum tentang kondisi finansial perusahaan selama tiga tahun terakhir.

Pertama, bagian aset menunjukkan bahwa total aset perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, total aset mencapai Rp 5.346.800.159.052, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 menjadi Rp 4.676.372.045.095 dan Rp 4.646.378.817.802. Penurunan terbesar terlihat pada aset lancar, yang turun dari Rp 2.397.707.580.261 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.735.117.266.203 pada tahun 2023. Aset tidak lancar juga mengalami penurunan yang moderat. Bagian hutang dalam laporan menunjukkan adanya fluktuasi yang mencolok, terutama pada hutang tidak lancar, yang meningkat dari Rp 1.092.087.017.665 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.206.882.251.364 pada tahun 2022, kemudian menurun tajam menjadi Rp 925.523.438.450 pada tahun 2023. Total hutang perusahaan juga mengalami tren yang serupa, dengan peningkatan pada tahun 2022 diikuti oleh penurunan signifikan pada tahun 2023.

Kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan berturut-turut setiap tahun, dari Rp 203.875.569.354 pada tahun 2021 menjadi Rp 166.445.607.635 pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya pengurangan likuiditas, yang mungkin mencerminkan tantangan dalam menjaga cadangan kas yang cukup. Dalam hal laba, terdapat perubahan signifikan pada laba/rugi sebelum pajak dan laba bersih. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 127.135.975.585, namun pada tahun 2022, terjadi kerugian sebelum pajak sebesar Rp (917.093.919.073), sebelum kembali mencatat laba pada tahun 2023 sebesar

Rp 113.650.044.617. Hal serupa terjadi pada laba bersih yang juga mengalami penurunan drastis pada tahun 2022, kemudian sedikit pulih pada tahun 2023.

Dari segi penjualan, terdapat tren peningkatan penjualan dari Rp 3.976.656.110.508 pada tahun 2021 menjadi Rp 4.136.181.747.640 pada tahun 2023. Namun, beban pokok penjualan juga meningkat, yang menunjukkan adanya kenaikan biaya yang mungkin menekan margin keuntungan. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan bahwa PT. Kino Indonesia Tbk menghadapi tantangan keuangan yang cukup besar selama periode 2021 hingga 2023, terutama terkait dengan penurunan aset lancar, peningkatan hutang pada tahun 2022, dan fluktuasi laba. Penurunan kas dan kerugian sebelum pajak pada tahun 2022 juga menunjukkan adanya potensi masalah likuiditas dan profitabilitas yang perlu ditangani oleh manajemen perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan tantangan finansial yang signifikan, terutama terkait penurunan aset lancar dan kas, mencerminkan masalah likuiditas yang serius. Penurunan kas dari tahun ke tahun dan kerugian besar sebesar Rp.(917.093.919.073) miliar pada 2022 memperkuat indikasi tekanan arus kas yang sulit diatasi. Selain itu, peningkatan beban pokok penjualan yang lebih cepat dari pertumbuhan penjualan mempersempit margin keuntungan. Fluktuasi pada hutang, dengan peningkatan pada 2022 diikuti penurunan tajam di 2023, serta kembalinya laba setelah kerugian besar, menandakan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan. Perusahaan perlu mengevaluasi strategi operasional dan manajemen biaya untuk mencegah terulangnya kerugian di masa mendatang.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis memformulasikan usulan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Kino Indonesia Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas, yakni *Current Ratio* dan *Cash Ratio*?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas, yakni, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh menganalisis laporan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas, yakni *Cash Ratio* dan *Current Ratio*?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas, yakni, *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE)?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada umumnya, dan rasio likuiditas serta profitabilitas pada khususnya.

2. **Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktik yang sebenarnya.

3. **Bagi Pihak Lain**

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Kino Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen, sebagai perluasan dari nilai keuangan dan estimasi manfaatnya. Pentingnya memperkirakan indikator keuangan memungkinkan mitra untuk memahami status operasional perusahaan serta tingkat pencapaiannya.

Kinerja merupakan gambaran tentang kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah dituangkan dalam perencanaan strategis perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut, terutama dari aspek keuangan dan non-keuangan. Aspek keuangan tercermin dalam laporan keuangan, sedangkan aspek non-keuangan mencakup kepuasan pelanggan, karyawan, dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan (Yulianingtyas, 2016).

Kinerja merujuk pada hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara menyeluruh selama periode tertentu, yang diukur berdasarkan berbagai kemungkinan seperti standar kerja, target, tujuan, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan

keuangan dengan tepat dan sesuai. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP). (Irham Fahmi, 2011: 2).

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena memberikan jaminan bahwa rencana yang sedang dilaksanakan mampu mengatasi masalah sejak awal sebelum berkembang menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus menentukan alat atau metode yang tepat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Mahmud, 2007: 245).

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6), kinerja menggambarkan suatu tingkatan. Ini mencakup penyelesaian pelaksanaan kegiatan, program, atau pendekatan untuk memahami tujuan, misi, dan visi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan yang ditetapkan dalam penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Hal ini termasuk penyusunan laporan yang sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principles), serta lainnya.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan yang stabil menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga

menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Kinerja keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan, di mana informasi yang disajikan mencerminkan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016:13), kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola posisi kas tertentu. Melalui pengukuran kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan finansial perusahaan dapat dianalisis dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam satu periode, menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif dalam memahami situasi keuangannya pada setiap periode, baik dari segi pertumbuhan aset maupun penggunaan cadangan dana.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), terdapat beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan, sebagai berikut:

1. Menilai Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu.
2. Menilai Tingkat Likuiditas. Penilaian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat.
3. Menilai Tingkat Solvabilitas. Penilaian kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, terutama jika perusahaan dilikuidasi.
4. Menilai Tingkat Stabilitas Usaha. Penilaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utang-utangnya, termasuk pokok utang, secara tepat waktu, serta kemampuannya untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan perlu mengukur kinerja keuangan mereka. Salah satu tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja tersebut.

Menurut Munawir (2015:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menilai Tingkat Likuiditas, ini mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi

atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

2. Menilai Tingkat Solvabilitas, ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Menilai Tingkat Profitabilitas, ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Menilai Stabilitas Usaha, ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara stabil, yang diukur melalui kemampuannya untuk membayar bunga atas utang tepat waktu.

Menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014), estimasi kinerja keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi penting bagi pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan mendorong manajemen untuk membuat pilihan yang mendukung kepentingan perusahaan.
2. Memproyeksikan kinerja unit bisnis sebagai bagian dari strategi perusahaan.
3. Menjadi acuan dalam menilai kemungkinan perubahan pada aset keuangan yang akan dikelola di masa mendatang.

Menurut Rudianto (2013:216), berbagai pertemuan yang terkait dengan perusahaan tertentu memerlukan data yang mendukung keputusan, yang disediakan oleh pembukuan sebagai ringkasan anggaran dan informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan kegiatan operasional di perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai alat analisis. Pengukuran ini juga melibatkan perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada di perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan pengaruh kegiatan operasional terhadap kinerja keuangan, perbaikan dapat dilakukan jika perusahaan mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi kinerja keuangan secara kritis, yang mencakup tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, penafsiran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018; 240), terdapat beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu:

1. Tinjauan data laporan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa penganalisis telah mempelajari data secara menyeluruh, sehingga laporan dapat dengan jelas menggambarkan semua informasi keuangan yang relevan dan prosedur akuntansi serta metode penilaian yang tepat telah diterapkan. Hal ini memastikan penganalisis memperoleh laporan keuangan yang dapat dibandingkan.

2. Perhitungan

Di tahap ini, berbagai metode dan teknik analisis digunakan untuk melakukan perhitungan, termasuk metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lainnya. Pilihan metode atau teknik yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Perbandingan atau pengukuran

Setelah melakukan perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan atau mengukur hasil tersebut. Langkah ini penting untuk menentukan kondisi hasil perhitungan, apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Penafsiran

Penafsiran merupakan inti dari proses analisis, yang menggabungkan hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil dari penafsiran ini mencerminkan keberhasilan serta permasalahan yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangannya.

5. Solusi

Ini adalah langkah terakhir dalam rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi, perusahaan dapat mencari solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai alat analisis. Menurut Jumingan (2018:242), terdapat delapan jenis analisis keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik yang membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
- b. Analisis tren, adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan kondisi keuangan, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan. Perbedaan antara analisis ini dengan analisis perbandingan terletak pada tahun atau periode yang digunakan untuk perbandingan.
- c. Analisis persentase per komponen, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui persentase investasi di masing-masing aset terhadap total aset secara keseluruhan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur besar sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah teknik untuk mengevaluasi kondisi kas serta alasan perubahan kas dalam suatu periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun bersamaan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi posisi laba dan alasan perubahan laba. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan laba yang dibudgetkan dengan laba yang sebenarnya dihasilkan.

- h. Analisis break even, adalah teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, di mana pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk menilai semua aktivitas keuangan perusahaan, baik apakah sudah mencapai target yang ditetapkan atau tidak selama periode tertentu.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan perusahaan, mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca, yang disusun pada akhir periode akuntansi. Agar dapat dipahami dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat, laporan keuangan perlu disusun dengan sistematis. Menurut Harahap (2018:105), laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu waktu atau dalam periode tertentu. Sementara itu, Munawir (2014:2) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi para analis dalam pengambilan keputusan serta dalam merumuskan strategi untuk tahun berikutnya demi

mengembangkan perusahaan. Laporan keuangan yang umum disusun oleh perusahaan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Laporan laba rugi menjelaskan pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan modal akhir perusahaan setelah dikurangi dividen. Neraca memberikan informasi mengenai aset yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan ekuitasnya.

Menurut Hery (2014:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kasmir (2018:7) juga menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang disusun secara terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap pihak yang membutuhkan informasi terkait keuangan perusahaan akan merujuk pada laporan keuangan tersebut, karena di dalamnya terdapat informasi mengenai pendapatan yang diperoleh, modal, serta utang perusahaan. Laporan keuangan juga mencerminkan pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari pos-pos tersebut, dapat diketahui bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:11), terdapat delapan tujuan dalam pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Menyediakan data mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan saat ini.
3. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Menyediakan data mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyampaikan data tentang perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Menyediakan informasi tentang pengelolaan data dalam catatan laporan fiskal.
8. Menyampaikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) yang berkaitan dengan penerimaan kas.
3. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

2.1.5 Rasio Keuangan

Laporan keuangan mencatat kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk angka, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Namun, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan akan memiliki makna yang terbatas jika hanya dilihat dari satu sudut pandang. Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, angka-angka tersebut perlu dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Proses ini melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan atau antara laporan keuangan yang berbeda. Setelah melakukan perbandingan, kita dapat menarik kesimpulan tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan mengevaluasi kinerja manajemen selama waktu tersebut. Proses perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2017:138), rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Kasmir (2018:104) menambahkan bahwa rasio keuangan merujuk pada analisis angka-angka dalam laporan anggaran dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai indikator mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan tersebut. Perbandingan ini dapat dilakukan baik di dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi (V. W. Sujarweni, 2017). Analisis ini dapat mengungkap hubungan penting antara pos-pos dalam laporan keuangan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Hery, 2016:20).

Secara umum, analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu:

1. Manajer perusahaan, yang memanfaatkan rasio untuk menganalisis, mengontrol, dan meningkatkan kinerja operasional serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, seperti petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang memeriksa rasio untuk menilai kemampuan debitör dalam melunasi utang.

3. Analis saham, yang fokus pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan sumber data analisis, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Analisis rasio neraca, yang membandingkan angka-angka keuangan dari neraca.
- 2) Analisis rasio laporan laba rugi, yang membandingkan angka-angka dari laporan laba rugi.
- 3) Analisis rasio antar laporan, yang membandingkan angka-angka dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Fahmi (2014:53), ada beberapa manfaat dari penggunaan rasio keuangan, di antaranya:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis ini memberikan manfaat bagi manajemen sebagai acuan dalam perencanaan.
3. Analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari sudut pandang keuangan.
4. Analisis ini juga bermanfaat bagi kreditor untuk memperkirakan potensi risiko, terutama yang terkait dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat menjadi dasar penilaian bagi para pemangku kepentingan organisasi.

Menurut Hery (2016:21), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, antara lain:

1. Rasio adalah angka atau ringkasan statistik yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.
2. Rasio berfungsi sebagai alternatif sederhana untuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, yang biasanya sangat rinci dan kompleks.
3. Rasio membantu mengidentifikasi perubahan posisi dalam industri.
4. Rasio sangat berguna dalam pengambilan keputusan, karena mempermudah perbandingan antara perusahaan atau untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (time series).
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk mengamati tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan.

Menurut Kasmir (2018 :130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

- a. *Return On Asset* merupakan rasio “yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah:

$$Return \text{ } On \text{ } Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE)

Modal dibagi dengan laba bersih dalam rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagian pemilik dari keuntungan modal. Semakin baik rasio ini, semakin tinggi rasio ini. Ini menunjukkan bahwa posisi pemilik semakin kuat, dan sebaliknya. 40% adalah standar industri perbandingan.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$Return \text{ } On \text{ } Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali Atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali Atau 50%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan perusahaan akan buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat.

Sumber : Kasmir (2018)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna sebagai bahan perbandingan untuk hasil penelitian terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

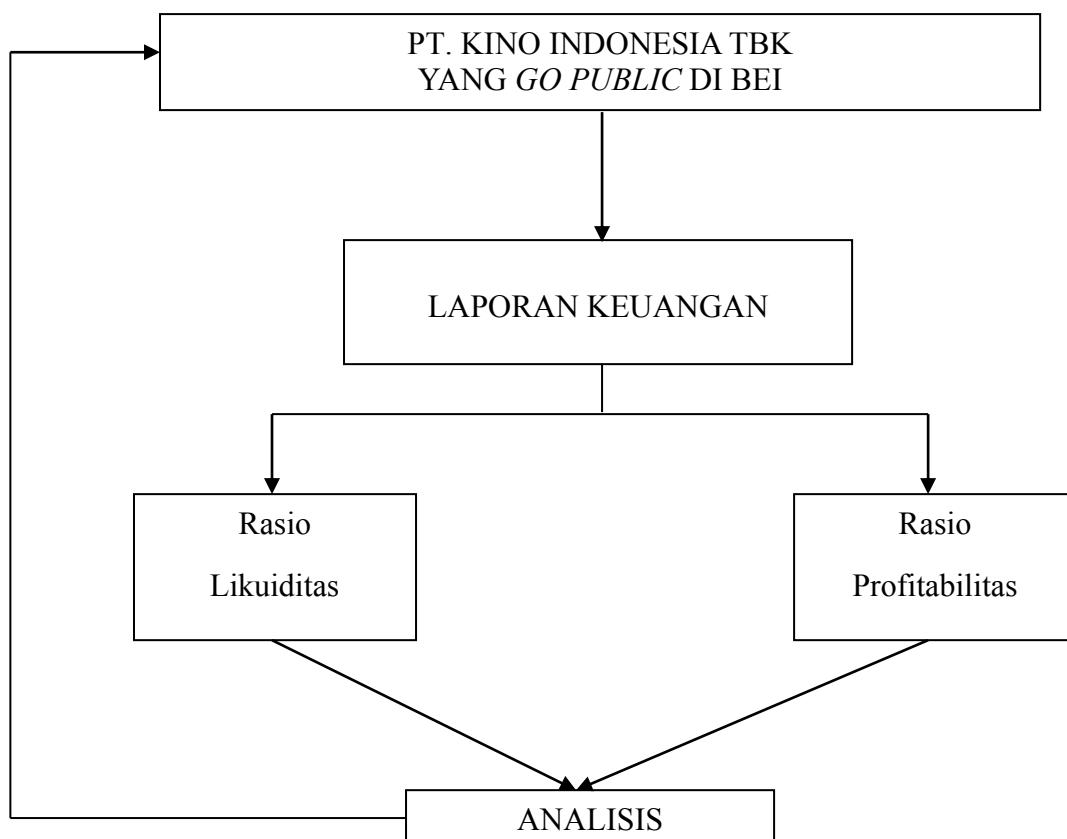
No.	Peneliti / Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Resiyanti Nasution / 2019	Analisis rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami peningkatan, pada tahun 2016, sedangkan rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.
2.	Sahrul Said / 2018	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan likuiditas pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas mengalami penurunan setiap tahun, dalam tiga tahun terakhir tahun 2014 lah yang dapat dikatakan baik sedangkan tahun 2015 dan 2016 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami perubahan dan pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan
3.	Cyndi Febri Miranda /2019	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada return on equity perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN. Pada rasio aktivitas

		Kawasan Industri Medan (Persero)	yaitu total asset turnover dan inventory turnover perusahaan dapat dikatakan cukup baik berdasarkan rata-rata rasio yang dihasilkan mendekati standar BUMN.
--	--	----------------------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang menjadi alur dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Kino Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia (Sugiyono, 2012).

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Kino Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis rasio kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Rasio
	<i>Cash Ratio</i>	<u>Rasio</u>
Profitabilitas	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio

Sumber : (Kasmir 2019)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa jenis data terdiri dari dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif ;

1. Jenis data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Atau dengan kata lain data kualitatif yaitu kumpulan data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
2. Jenis data kuantitatif merupakan jenis data dalam bentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan biasanya dalam bentuk scoring yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.

3.2.3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sarwono dan Suhayati (2010) data sekunder adalah : data yang sudah ada, di mana data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Keuntungan data sekunder ini biasanya sudah tersedia, ekonomis, dan mudah didapat. Misalnya data laporan keuangan suatu perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang diteliti yaitu PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dalam bentuk laporan keuangan yang telah di download diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yakni pada website www.idx.co.id.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data system *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2021, 2022 dan 2023.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang

dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.

2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang menggunakan teori Kasmir (2018).

Dalam pendekatan analisis kuantitatif ini, digunakan rasio keuangan sebagai alat utama untuk evaluasi, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity Ratio*

adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian

PT Kino Indonesia Tbk adalah perusahaan consumer goods Indonesia yang didirikan pada tahun 1991. Awalnya, perusahaan ini berfokus pada produksi produk perawatan pribadi, tetapi seiring dengan waktu, PT Kino Indonesia memperluas portofolio produknya ke berbagai kategori lain, seperti makanan, minuman, serta obat-obatan herbal. Perusahaan ini berkembang pesat dengan menghadirkan berbagai merek populer yang menjadi favorit konsumen di Indonesia, seperti Kino, Ellips, Cap Kaki Tiga, dan Segar Sari. Melalui inovasi produk dan pemasaran yang kuat, PT Kino berhasil meningkatkan pangsa pasarnya baik di dalam negeri maupun di beberapa negara di Asia Tenggara. PT Kino Indonesia resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dengan kode saham KINO, yang semakin memperkuat posisinya sebagai perusahaan terbuka dan menarik minat para investor. Perusahaan ini terus berinovasi dengan menghadirkan produk-produk baru yang mengikuti tren dan kebutuhan pasar.

4.1.2 Visi dan Misi

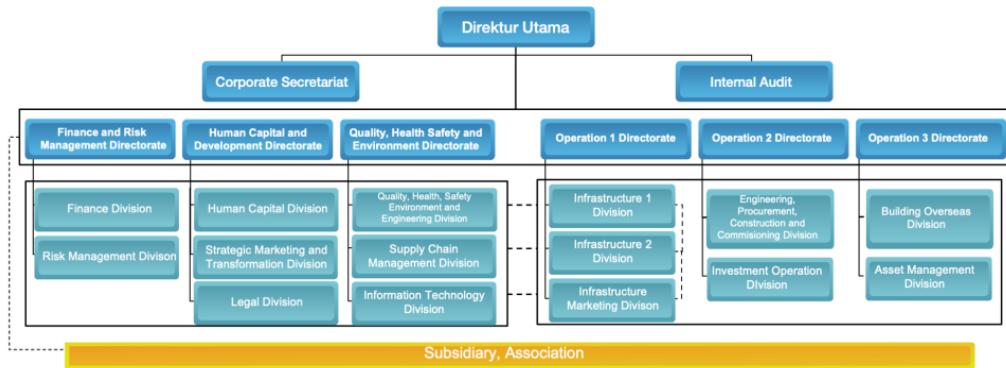
Visi PT. Kino Indonesia Tbk, menjadi perusahaan barang konsumen terkemuka yang diakui secara global, dengan produk yang inovatif dan berkualitas, serta memberikan nilai terbaik kepada konsumen.

Misi PT Kino Indonesia Tbk:

1. Menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Membangun merek yang kuat dan meningkatkan pangsa pasar di industri barang konsumen.
3. Menjalankan operasional perusahaan secara berkelanjutan dengan memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan komunitas.
4. Meningkatkan nilai bagi para pemegang saham melalui pertumbuhan yang konsisten dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing tinggi.

4.1.3 Struktur Organisasi

Berikut gambar struktur organisasi dari PT. Kino Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek Indonesia:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai tahun 2023 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel 4.1
Data Perbandingan Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2021 – 2023

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset Lancar	2.397.707.580.261	1.688.505.201.652	1.735.117.266.203
Aset Tdk Lancar	2.949.092.578.791	2.987.866.843.443	2.911.261.551.599
Total Aset	5.346.800.159.052	4.676.372.045.095	4.646.378.817.802
Hutang Lancar	1.591.081.638.290	1.935.669.493.305	2.102.124.921.210
Hutang tdk Lancar	1.092.087.017.665	1.206.882.251.364	925.523.438.450
Total Hutang	2.683.168.655.955	3.142.551.744.669	3.027.648.359.660
Kas dan Setara Kas	203.875.569.354	194.557.791.747	166.445.607.635
Piutang	1.457.629.402.611	866.536.673.058	948.855.900.737
Total Modal	2.663.631.503.097	1.533.820.300.426	1.618.730.458.142
Laba/ Rugi Sblum Pajak	127.135.975.585	(917.093.919.073)	113.650.044.617
Laba Bersih	100.649.538.230	(950.288.973.938)	77.243.694.579
Penjualan	3.976.656.101.508	3.631.451.490.321	4.136.181.747.640
Beban Pokok Penjualan	2.180.716.142.879	2.322.785.204.347	2.412.115.710.891

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kino Indonesia Tbk

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Kino Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

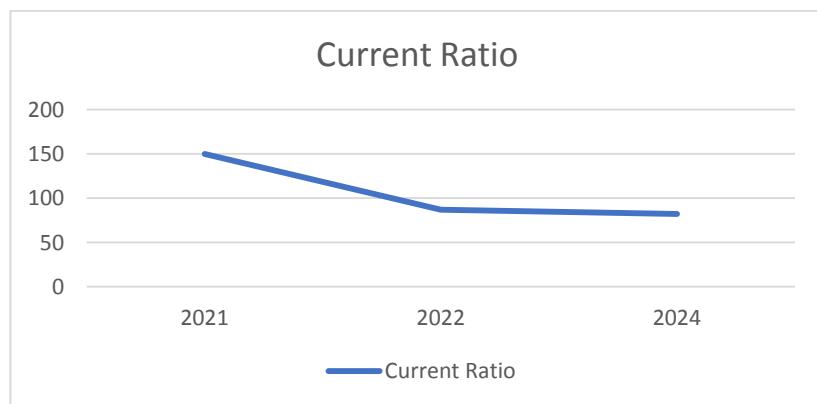
Tabel 4.2
PT. Kino Indonesia Tbk,
Perhitungan Current Ratio

Tahun	Current Rasio	Trend	Standar	Kriteria
2021	150,7%	0	200%	Tidak Likuid
2022	87,2%	-63,5%		Tidak Likuid
2023	82,5%	-4,7%		Tidak Likuid

Sumber : Data diolah 2024

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa current ratio atau rasio lancar dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, Current ratio sebesar 150,7% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,507. Pada tahun 2022, Current ratio mengalami penurunan yang signifikan sebesar 63,5% sehingga nilai rasio menjadi sebesar 87,2% artinya setiap Rp.1 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,872,- pada tahun 2023, current ratio Kembali mengalami penurunan sebesar 4,7% menjadi 82,5% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,825. Perkembangan kinerja dari Current ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1
PT. Kino Indonesia Tbk
Perkembangan *Current Ratio*



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 pada PT. Kino Indonesia Tbk, mengalami penurunan nilai rasio, dan perusahaan dan secara rata-rata selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak likuid (*ilikuid*), karena perusahaan belum

memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perkembangan *Cash ratio* PT. Kino Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Cash ratio* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT. Kino Indonesia Tbk
Perhitungan *Cash Ratio*

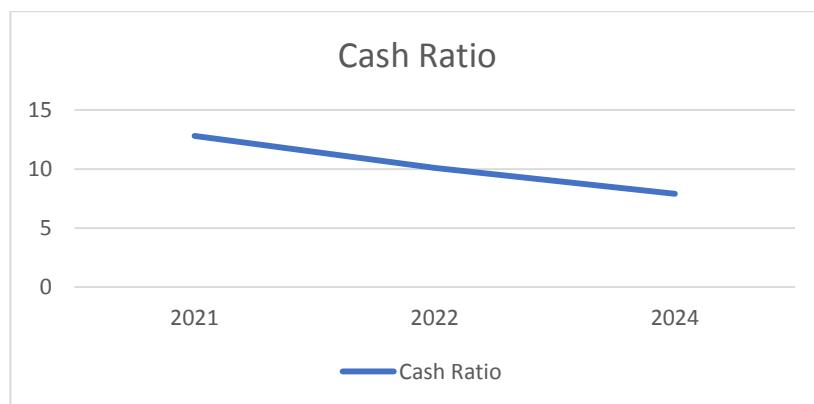
Tahun	<i>Cash ratio</i>	Trend	Standar	Kriteria
2021	12,8%	0	50%	Tidak Likuid
2022	10,1%	-2,8%		Tidak Likuid
2023	7,9%	-2,1%		Tidak Likuid

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021, *cash ratio* sebesar 12,8%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,128. Pada tahun 2022, *cash ratio* mengalami penurunan 2,8% menjadi sebesar 10,1%, artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp 0,101. Pada tahun

2023, *cash ratio* Kembali mengalami penurunan sebesar 2,1% menjadi 7,9%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh Kas dan setara kas sebesar Rp.0,79. Perkembangan kinerja dari Cash ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2
PT. Kino Indonesia Tbk
Perkembangan *Cash Ratio*



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 pada PT. Kino Indonesia mengalami penurunan dan perusahaan dapat dikatakan sangat tidak likuid (*illiquid*), karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan kas dan setara kas.

4.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Kino Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
PT. Kino Indonesia Tbk
Perhitungan *Return On Investment*

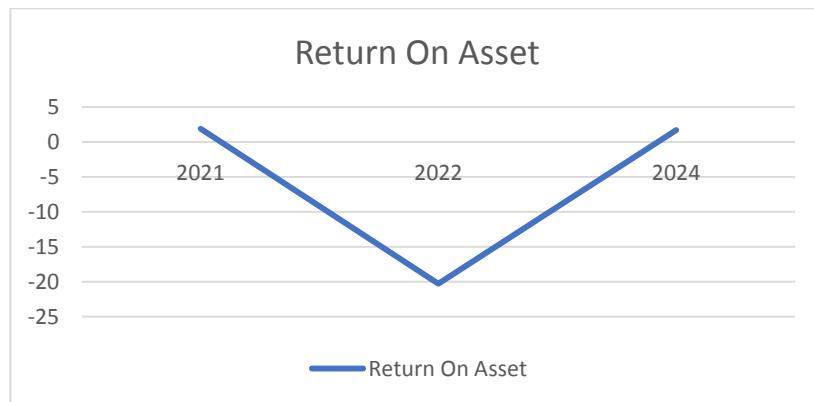
Tahun	Return On Asset	Trend	Standar	Kriteria
2021	1,9%	0	30%	Belum efisien
2022	-20,3%	-22,2%		Belum efisien
2023	1,7%	22,0%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 1,9% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian sangat besar sehingga *return on asset* mengalami penurunan yang juga sangat sebesar 22,2% menjadi sebesar -20,3% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp -20,3. Pada tahun 2023 rasio mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi 1,7%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar

Rp 0,17. Perkembangan kinerja dari return on asset tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3
PT. Kino Indonesia Tbk
Perkembangan *Return On Asset*



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* PT. Kino Indonesia Tbk dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2021 sampai tahun 2023 perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar, dan di tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian

b. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *return on equity* dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
PT. Kino Indonesia Tbk
Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Return On Equity	Trend	Standar	Kriteria
2021	3,8%	0	40%	Belum efisien
2022	-62,0%	-65,7%		Belum efisien
2023	4,8%	66,7%		Belum efisien

Sumber : Data diolah 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on equity* pada PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *return on equity* perusahaan mencapai sebesar 3,8% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,38. Pada tahun 2022 dimana perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga *return on equity* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar -62,0% artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp -62,0. Pada tahun 2023 rasio mengalami peningkatan sebesar 66,7% menjadi 4,8%, artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,48. Perkembangan kinerja dari *return on equity* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4
PT. Kino Indonesia Tbk
Perkembangan *Return On Equity*



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. Kino Indonesia Tbk dapat dikategorikan belum efisien, karena dari tahun 2021 sampai tahun 2023 perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar dan di tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:128), rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan harus membayar kewajiban tersebut, likuiditasnya mencerminkan kemampuannya untuk melunasi utang-utang tersebut tepat waktu. Kasmir membagi rasio likuiditas menjadi dua jenis utama, yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. Di bawah ini disajikan hasil analisis rasio likuiditas yang diperoleh dari penelitian.

Tabel 4.6
PT. Kino Indonesia Tbk
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Perhitungan	Standar Rasio
Current Ratio	2021	150,7%	200%
	2022	87,2%	
	2023	82,5%	
Cash Ratio	2021	12,8%	50%
	2022	10,1%	
	2023	7,9%	

Sumber : data diolah 2024

Secara keseluruhan, rasio likuiditas PT. Kino Indonesia Tbk pada periode 2021 hingga 2023 dapat dikategorikan sebagai likuid karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo hanya dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo, dengan standar rasio likuiditas yang ideal berada di angka 2:1 (200%). Berdasarkan hasil penelitian, capaian rasio likuiditas dari 2021 hingga 2023 menunjukkan kondisi likuid, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang tidak mencukupi untuk menutupi utang lancar pada saat jatuh tempo. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan untuk meningkatkan rasio ini adalah dengan meningkatkan volume penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Jika perusahaan melakukan penjualan secara kredit, disarankan agar jangka waktu kredit tersebut sesingkat

mungkin. Pembahasan lebih rinci mengenai rasio likuiditas ini dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Pada data keuangan PT. Kino Indonesia Tbk., terlihat bahwa Current Ratio mengalami penurunan dari 1,51 di tahun 2021 menjadi 0,87 di tahun 2022, dan turun lebih lanjut ke 0,83 di tahun 2023. Current Ratio adalah indikator penting dalam menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total utang lancar. Penurunan dalam Current Ratio mengindikasikan bahwa perusahaan semakin sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancarnya, yang dapat menimbulkan risiko dalam hal likuiditas jika tren ini terus berlanjut.

Sebab dari penurunan Current Ratio PT. Kino Indonesia Tbk. dapat berasal dari dua faktor utama, yaitu penurunan aset lancar atau peningkatan utang lancar. Jika perusahaan mengalami penurunan pada komponen aset lancar seperti kas, piutang, atau persediaan, maka total aset lancar akan berkurang. Misalnya, penurunan kas dan setara kas dapat disebabkan oleh tingginya pengeluaran operasional atau investasi, sementara penurunan piutang berasal dari keterlambatan pembayaran pelanggan atau penjualan yang lebih rendah. Di sisi lain, jika utang lancar perusahaan meningkat, misalnya melalui peningkatan utang

usaha, utang bank jangka pendek, atau kewajiban jangka pendek lainnya, ini akan memperbesar total kewajiban lancar, yang menekan Current Ratio.

Akibat dari penurunan Current Ratio adalah meningkatnya risiko likuiditas bagi perusahaan. Ketika Current Ratio berada di bawah 1, seperti pada tahun 2022 dan 2023, ini menunjukkan bahwa PT. Kino Indonesia Tbk. tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk sepenuhnya menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini dapat menyebabkan tekanan pada arus kas, terutama jika kewajiban jangka pendek harus segera dipenuhi. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi atau mendapatkan pembiayaan tambahan, ini dapat berdampak negatif pada kegiatan operasional dan kestabilan keuangan jangka pendeknya. Selain itu, investor dan kreditur bisa melihat penurunan Current Ratio ini sebagai sinyal risiko, yang berpotensi mempengaruhi akses perusahaan terhadap modal atau pinjaman baru.

Dengan demikian, penurunan Current Ratio yang konsisten pada PT. Kino Indonesia Tbk. sebaiknya menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan. Langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi ini bisa termasuk mengoptimalkan pengelolaan kas, menurunkan biaya operasional yang tidak mendesak, atau merestrukturisasi utang jangka pendek. Strategi-strategi ini dapat membantu memperkuat likuiditas perusahaan, memastikan bahwa kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi tanpa mengorbankan operasional atau reputasi finansial perusahaan di mata investor dan kreditur.

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah salah satu ukuran likuiditas yang paling konservatif dan berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total utang lancar. Berbeda dengan Current Ratio, yang mencakup semua aset lancar (termasuk piutang dan persediaan), Cash Ratio hanya mempertimbangkan kas, menjadikannya indikator yang lebih ketat dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban langsung.

Perhitungan Cash Ratio PT. Kino Indonesia Tbk. menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari 0,13 pada tahun 2021 menjadi 0,10 pada tahun 2022, dan 0,08 pada tahun 2023. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2021, perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menutupi 13% dari total utang lancarnya, namun pada tahun 2023, jumlah ini turun menjadi hanya 8%. Angka yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menggunakan kas sebagai sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menjaga tingkat kas yang stabil seiring meningkatnya kewajiban lancar.

Ada beberapa penyebab utama dari penurunan Cash Ratio ini. Pertama, kas perusahaan berkurang karena tingginya pengeluaran operasional atau investasi yang dilakukan. Perusahaan telah mengeluarkan kas untuk proyek-proyek ekspansi atau pengembangan produk baru, yang pada jangka panjang bisa meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam jangka pendek berdampak pada

ketersediaan kas. Selain itu, jika arus kas masuk perusahaan dari penjualan atau penerimaan piutang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran, maka tingkat kas akan berkurang. Faktor lain yang berkontribusi adalah peningkatan utang jangka pendek, yang bisa berasal dari tambahan pinjaman atau utang usaha. Ketika utang jangka pendek meningkat dan kas tidak bertambah, Cash Ratio akan turun karena kewajiban perusahaan melebihi kemampuan kasnya untuk menutupinya.

Akibat dari penurunan Cash Ratio ini cukup signifikan, terutama bagi keberlangsungan likuiditas jangka pendek PT. Kino Indonesia Tbk. Cash Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat, terutama jika arus kas operasionalnya tidak mencukupi. Dalam situasi ini, jika perusahaan perlu memenuhi pembayaran kewajiban mendesak atau menghadapi kondisi darurat keuangan, perusahaan harus mencari sumber dana tambahan seperti pinjaman baru, mengandalkan penjualan aset, atau bahkan mengurangi pengeluaran operasional. Hal ini bisa menimbulkan tekanan tambahan pada operasional perusahaan, yang pada akhirnya berisiko mengganggu kinerja keseluruhan.

Selain itu, investor dan kreditur biasanya melihat Cash Ratio sebagai salah satu indikator stabilitas keuangan perusahaan. Penurunan Cash Ratio bisa dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Investor menilai bahwa perusahaan berisiko lebih tinggi, yang dapat memengaruhi harga saham atau minat investor baru. Kreditur juga menjadi lebih berhati-hati

dalam memberikan kredit tambahan karena khawatir terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian, penting bagi PT. Kino Indonesia Tbk. untuk mengelola kasnya dengan lebih baik guna menjaga tingkat Cash Ratio yang memadai. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk memperketat pengelolaan pengeluaran, mempercepat penagihan piutang, atau menunda proyek investasi yang tidak mendesak. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan kas untuk memastikan stabilitas likuiditas dan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap kondisi keuangannya.

4.3.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel 4.7
PT. Kino Indonesia Tbk,
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Perhitungan	Standar Rasio
Return On Asset	2021	1,9%	30%
	2022	-20,3%	
	2023	22,2%	
Return On Equity	2021	3,8%	40%
	2022	-62%	
	2023	4,8%	

Sumber : Data diolah tahun 2024

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 dapat disimpulkan masih berada pada tingkat yang kurang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rasio yang belum mencapai standar (30%),

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan penjualan untuk menghasilkan laba masih rendah. Secara umum, perusahaan belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangannya, yang tercermin dari fluktuasi laba bersih serta kerugian yang dialami pada tahun 2022, sehingga rasio profitabilitasnya tetap berada di bawah standar. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Return On Asset

Berdasarkan data pada lembar ROA (Return on Assets) untuk PT. Kino Indonesia Tbk., Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, ROA perusahaan berada pada nilai positif sebesar 0,018 atau 1,88%. Namun, di tahun 2022 terjadi penurunan drastis hingga -0,203 atau -20,32%, sebelum kembali naik menjadi 0,016 atau 1,66% di tahun 2023. ROA adalah metrik yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Penurunan tajam dalam ROA dari tahun 2021 ke 2022 disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang signifikan akibat peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan. Jika perusahaan menghadapi peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan, laba bersih dapat turun tajam. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kondisi

ekonomi atau industri dapat berdampak pada penurunan permintaan, yang pada akhirnya menekan pendapatan dan laba.

Faktor lain yang memengaruhi ROA adalah peningkatan dalam total aset perusahaan tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan atau laba. Jika perusahaan melakukan investasi besar dalam aset, seperti akuisisi pabrik, peralatan, atau aset lainnya, tetapi belum mampu mengoptimalkan aset tersebut untuk menghasilkan laba yang memadai, ROA akan turun. Dengan kata lain, meskipun aset bertambah, laba yang dihasilkan dari aset tersebut tidak proporsional, sehingga ROA menjadi negatif atau rendah.

Fluktuasi ROA yang signifikan dapat memiliki dampak yang cukup besar bagi PT. Kino Indonesia Tbk. dan para pemangku kepentingannya. Pertama, penurunan ROA yang tajam, seperti yang terjadi pada tahun 2022, dapat menurunkan persepsi investor terhadap efisiensi operasional perusahaan. Investor cenderung menginginkan perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan penurunan ROA yang besar dapat dianggap sebagai tanda kurangnya efisiensi atau efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan. Hal ini bisa berpotensi menurunkan minat investor, yang pada akhirnya bisa berdampak pada harga saham perusahaan.

Selain itu, ROA yang rendah dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan tambahan. Kreditur biasanya menggunakan rasio seperti ROA untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya. Jika ROA terus-menerus rendah atau fluktuatif, perusahaan dianggap

berisiko lebih tinggi, yang dapat menyebabkan suku bunga pinjaman yang lebih tinggi atau bahkan penolakan pembiayaan.

Sebagai langkah untuk memperbaiki ROA, PT. Kino Indonesia Tbk. perlu meninjau strategi pemanfaatan aset dan efisiensi operasionalnya. Mengurangi biaya yang tidak mendesak, meningkatkan pendapatan dengan strategi pemasaran yang lebih efektif, atau mengoptimalkan penggunaan aset adalah beberapa cara untuk meningkatkan ROA. Dengan meningkatkan ROA, perusahaan tidak hanya dapat memperbaiki efisiensinya tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan kreditor terhadap kinerjanya.

b. Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini sering digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola ekuitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dari data PT. Kino Indonesia Tbk., ROE pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,038 atau 3,78%, kemudian menurun drastis menjadi -0,62 atau -61,96% di tahun 2022, dan kembali naik ke 0,048 atau 4,77% pada tahun 2023. Perubahan signifikan dalam ROE ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

Penurunan ROE yang drastis pada tahun 2022 disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan atau kerugian yang signifikan selama periode tersebut. Jika pendapatan mengalami penurunan sementara biaya tetap tinggi atau bahkan meningkat, laba bersih akan tertekan, sehingga ROE akan turun. Selain itu, jika perusahaan menambah jumlah ekuitas (misalnya, melalui penerbitan saham baru) tanpa peningkatan yang seimbang dalam laba, ini juga dapat menekan ROE.

Faktor lain yang berkontribusi adalah adanya kerugian luar biasa atau pengeluaran yang tidak biasa pada tahun 2022 yang berdampak negatif pada laba bersih. Hal ini bisa mencakup biaya restrukturisasi, penurunan nilai aset, atau biaya lain yang tidak berulang. Ketika laba bersih turun signifikan, ekuitas menjadi kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan, dan ini tercermin dalam ROE negatif pada tahun tersebut.

Fluktuasi besar dalam ROE, terutama ketika berubah dari positif ke negatif dan kembali lagi, bisa menimbulkan persepsi negatif di kalangan pemegang saham dan investor. ROE yang negatif atau sangat rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil memanfaatkan ekuitas dengan baik, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen dan daya saing perusahaan. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan ROE yang stabil atau meningkat, karena ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang konsisten.

Selain itu, fluktuasi ROE yang signifikan dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait pendanaan. Dengan ROE yang rendah atau negatif, perusahaan lebih sulit mendapatkan pembiayaan dengan kondisi yang menguntungkan, karena dianggap kurang efisien dalam mengelola ekuitas. Ini

juga bisa memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menarik investor baru atau mempertahankan investor yang ada, yang berpotensi memengaruhi harga saham.

Untuk meningkatkan ROE, PT. Kino Indonesia Tbk. dapat mempertimbangkan beberapa langkah, seperti meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan laba bersih, atau mengoptimalkan struktur ekuitas agar sesuai dengan kapasitas laba perusahaan. Dengan menjaga pertumbuhan yang sehat dalam laba bersih sambil mengelola ekuitas secara efektif, perusahaan dapat menciptakan ROE yang lebih stabil dan menarik bagi investor, serta meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja manajemen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio keuangan PT. Kino Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Kino Indonesia Tbk selama periode 2021-2023, terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada current ratio dan cash ratio setiap tahunnya. Current ratio perusahaan pada tahun 2021 sebesar 150,7% masih berada di bawah standar ideal 200%, dan terus menurun hingga 87,2% di tahun 2022 dan 82,5% di tahun 2023, yang menandakan semakin berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Demikian pula pada cash ratio, terjadi penurunan dari 12,8% di tahun 2021 menjadi 10,1% di tahun 2022, dan mencapai 7,9% di tahun 2023, yang berada jauh di bawah standar ideal 50%. Penurunan ini menunjukkan adanya potensi keterbatasan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perlu menjadi perhatian manajemen untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. Kino Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023, terlihat bahwa kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, Return on Assets (ROA) sebesar 1,9%, jauh di bawah standar 30%, dan menurun tajam menjadi

-20,3% di tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 22,2% di tahun 2023. Return on Equity (ROE) juga menunjukkan pola serupa, yaitu 3,8% di tahun 2021, turun drastis menjadi -62% di tahun 2022, dan naik menjadi 4,8% pada tahun 2023, yang masih di bawah standar ideal 40%. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan profitabilitas perusahaan, yang mungkin dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar atau efisiensi operasional, sehingga diperlukan strategi lebih lanjut untuk mencapai tingkat profitabilitas yang stabil dan mendekati standar yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Perusahaan, PT. Kino Indonesia Tbk sebaiknya memperkuat strategi pengelolaan likuiditas dan profitabilitas untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan sehat. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi optimalisasi manajemen kas, dengan meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang serta pengelolaan persediaan untuk meningkatkan Cash Ratio dan Current Ratio. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi investasi yang lebih efisien dan pengendalian biaya operasional guna meningkatkan ROA dan ROE. Peningkatan stabilitas likuiditas dan profitabilitas akan membantu perusahaan lebih siap menghadapi kewajiban keuangan jangka pendek dan meningkatkan daya saing di pasar.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode analisis keuangan atau membandingkan kinerja PT. Kino Indonesia Tbk dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang posisi keuangan perusahaan dalam konteks industri. Selain itu, penggunaan metode analisis tambahan, seperti analisis tren atau metode statistik yang lebih kompleks, dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih spesifik memengaruhi perubahan dalam rasio keuangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2013). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
- Desmayenti. (2012). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2003). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2013). Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hutabarat, L. (2020). Manajemen Keuangan Perusahaan. Medan: CV. Tunas Karya.
- Jumingan. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud, I. (2007). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pang, M., Zhang, Q., & Zhao, Y. (2020). Corporate Financial Performance. Singapore: World Scientific Publishing.
- Ridhawati. (2014). Manajemen Keuangan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2001). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, S. (2009). Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: UGM Press.
- Wijaya, E. (2017). Akuntansi untuk Manajer. Jakarta: Salemba Empat.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 210/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
Universitas Ichsan Gorontalo
di -
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Widya djafar
NIM : E1118048
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis perkembangan kinerja keuangan pada PT.Kino indonesia yang Go Publik Di bursa efek indonesia
Lokasi Penelitian : PT. Kino Indonesia (data online)

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 13/11/2024

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 005/SKD/GI-BEI/Unisan/X/2024

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Widya Djafar
NIM : E 1118048
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.KINO INDONESIA YANG GO PUBLIC DIBURSA EFEK INDONESIA

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 14 Oktober 2024 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 19 November 2024

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 089/SRP/FE-UNISAN/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Widya Djafar
NIM : E1118048
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Kino Indonesia yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 24%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 13 November 2024
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

Fekon05 Unisan

WIDYA DJAFAR_E11.18.048_ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KINO INDONESIA YANG GO ...

 AKUNTANSI_01-2024
 Fak. Ekonomi
 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	trn:oid:::1:3077543846	71 Pages
Submission Date	Nov 13, 2024, 1:09 PM GMT+7	11,094 Words
Download Date	Nov 13, 2024, 1:14 PM GMT+7	72,938 Characters
File Name	SKRIPSI_WIDYA.docx	
File Size	597.1 KB	

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 20 words)

Top Sources

21%	 Internet sources
7%	 Publications
18%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.